



## **SOSIALISASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN DI SDN 24 MEMBALONG DESA BANTAN KABUPATEN BELITUNG**

**Muhammad Galang Asshiddiqi<sup>1</sup>, Dila Charisma<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

### **A B S T R A C T**

SOCIALIZATION OF HAND WASHING WITH SOAP AT SDN 24 MEMBALONG BANTAN VILLAGE, BELITUNG DISTRICT. Encouraging the community, especially the school community, to adopt clean and healthy living habits (PHBS) is very important. Schools have the potential to spread diseases in addition to serving as places of learning if the student body fails to uphold PHBS ideals. Evidently connected to PHBS is the rise of illnesses that frequently affect school-age children (6–10 years old). As a result, teaching these principles might begin with something as simple as hand washing. Teaching people to wash their hands properly can be done by using a health promotion outreach method that is regularly assessed for its effectiveness as a way to build community capacity through a process of learning that is modeled after School Health Enterprise (UKS) programs. The overall goals and benefits of this events are to give Membalong 24 Elementary School students, Belitung Regency with an understanding of how to wash their hands cleanly using soap, so that students can apply clean and healthy living habits independently in their daily lives. Counseling and demonstration approaches were employed to complete this exercise, along with image media, posters/leaflets, and music. The outcomes of this activity reveal that pupils have a great knowledge of the affects and benefits, as well as how to clean their hands with soap.

**Keywords:** Behavior, Clean, Healthy Living, Washing Hands, Soap

### **ABSTRAK**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus menjadi budaya masyarakat, termasuk siswa. Sejatinya sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu, namun sekolah juga dapat menimbulkan risiko penyebaran penyakit jika warga sekolah mengabaikan nilai dan pedoman PHBS. Penyakit-penyakit yang sering dialami anak-anak usia sekolah dari enam hingga sepuluh tahun ternyata terkait dengan PHBS. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai ini dapat dimulai dengan hal-hal sederhana seperti mencuci tangan. Pemberian pengetahuan atau edukasi tentang cara cuci tangan dengan bersih dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) menggunakan pembelajaran dan contoh untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk memberi siswa SDN 24 Membalong Kabupaten Belitung pengetahuan tentang cara mencuci tangan dengan sabun dan mengajarkan mereka cara hidup bersih dan sehat secara mandiri. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan dengan mempresentasikan media gambar, poster/selebaran. Selain pemberian poster, media lain adalah dengan menggunakan musik untuk mencapai hasil dari kegiatan tersebut. Hasil dari pengabdian ini diharapkan para siswa dapat menambah pemahaman yang lebih baik tentang efek dan keuntungan kegiatan ini. Dampak terbesar dari kegiatan pengabdian ini adalah para siswa tahu bagaimana menerapkan tahapan dan cara mencuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar.

**Kata Kunci:** Perilaku, Sehat, Hidup Sehat, Mencuci Tangan, Sabun

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
14.05.2024	21.06.2024	28.06.2024	30.06.2024

#### **Suggested citation:**

Asshiddiqi, M. G., Charisma, D. (2024). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun di Sdn 24 Membalong Desa Bantan Kabupaten Belitung. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 70-78. DOI: 10.24235/dimasejati.v6i1.17136

Open Access | URL: <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/dimasejati/article/view/000>

<sup>2</sup> Corresponding Author: Dila Charisma, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jl. Tuparev No.70, Kedungjaya, Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat 45153, E-mail: dilla.charisma@umc.ac.id

## PENDAHULUAN

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah kumpulan tindakan yang dilakukan dengan kesadaran perorangan untuk menjauhkan masalah kesehatan. PHBS dapat diartikan sebagai hasil pembelajaran, yang memberi seseorang atau keluarga kemampuan untuk menolong diri sendiri dalam hal kesehatan dan berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat mereka.

Hal ini mencakup kesehatan masyarakat dan individu. Kesehatan masyarakat adalah suatu usaha untuk memelihara dan menaikkan angka kesehatan serta menghindari masalah kesehatan dengan keluarga, kelompok, dan masyarakat. Cakupan kesehatan individu ini bertujuan untuk meningkatkan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit, mengurangi penderitaan yang disebabkan oleh penyakit, dan memulihkan kesehatan individu. Salah satunya adalah kegiatan mencuci tangan.

Data menunjukkan bahwa terdapat hanya 18,5% orang Indonesia mencuci tangan dengan sabun pada lima waktu penting. Pernyataan ini dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2014).

Namun, hasil Riset dari Kesehatan Dasar (Risksesdas) tahun 2018 mengklaim bahwa hanya sekitar 45% dari penduduk umur 10 tahun di Provinsi Bangka Belitung yang melakukan perilaku cuci tangan dengan baik dan benar, dari 49,8% di Indonesia. Anak-anak diharapkan dapat mencuci tangan menggunakan sabun sebelum mempersiapkan makanan, setelah melakukan kegiatan buang air besar, menceboki bayi atau anak, menggunakan pestisida, menuapi bayi, dan makan.

Dalam sanitasi terdapat salah satu metode yaitu mencuci tangan dengan sabun menggunakan air dan sabun untuk membersihkan dan mengurai rantai kuman. Mencuci tangan memakai sabun didaulat sebagai salah satu cara untuk menghindarkan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi media penyebar kuman dan memberikan kesempatan kuman berpindah dari satu orang ke orang lain baik melalui kontak langsung maupun kontak tidak langsung seperti melalui penggunaan barang-barang (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2014).

Tangan merupakan media utama yang dapat menyebarkan kuman penyakit, maka mencuci tangan memakai sabun adalah kebiasaan baik untuk menjauhkan penyakit menular seperti diare. Mencuci tangan memakai sabun juga dapat menjauhkan infeksi pada kulit dan mata, sehingga lebih mudah bagi orang untuk hidup (Herawati dan Rohayani, 2023).

World Health Organization (WHO) mendukung kegiatan untuk menyemarakkan cuci tangan memakai sabun sesuai pedoman. Hal ini terlihat dari dijadikannya tanggal 15 Oktober sebagai hari peringatan cuci tangan memakai sabun sedunia.

Rata-rata 100.000 anak meninggal karena diare setiap tahun. Menurut WHO, cuci tangan memakai sabun dapat mengurangi jumlah kasus diare hingga 47%. Perilaku hidup yang tidak bersih dan tidak sehat di masyarakat, salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang cara mencuci tangan pakai sabun dengan benar dan menggunakan air bersih yang mengalir (Sumampouw, 2019).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan, termasuk pengetahuan dan sikap individu (Notoadmodjo, 2010). Oleh karena itu, sangat penting bagi masyarakat dan individu untuk mempelajari cara mencuci tangan dengan benar. Dengan demikian, pembiasaan mencuci tangan memakai sabun akan menjadi perilaku dan pembiasaan baik yang diwujudkan melalui kesadaran yang kontinyu.

Semua orang, termasuk guru, bertanggung jawab untuk menerapkan pendidikan kesehatan di sekolah. Program ini bertujuan untuk mengajarkan siswa kebiasaan sehat dan pengetahuan kesehatan.

WHO menyatakan bahwa kesehatan yang baik diperlukan untuk anak-anak untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, kesehatan sangat penting saat memasuki sekolah. Dengan Kesehatan yang baik akan menentukan kehadiran siswa dan keberhasilan belajar di sekolah. Oleh karena itu, banyak orang bekerja sama untuk mencapai kesehatan (Arimurti et al., 2023).

Kholid (2015) kemudian menjelaskan bahwa dari studi terdahulu yang telah dilaksanakan, salah satunya yang telah dilakukan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), ditemukan bahwa walaupun kesadaran masyarakat tentang kesehatan meningkat, namun implemetasi Tindakan Kesehatan masih dinilai rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang kesehatan tidak seimbang dengan tindakan atau penerapan kesehatannya.

Selain itu, Desi & Solichin (2021) mengutip teori klasik Blum bahwa terdapat empat hal yang memengaruhi derajat kesehatan masyarakat, yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan genetik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat relevansi yang saling terkait antara satu faktor dan faktor lain dalam meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat. Teori Blum menekankan faktor perilaku sebagai unsur penting dalam meningkatkan derajat Kesehatan massyarakat. Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa perubahan perilaku individu selama masa misi dapat memungkinkan pencapaian misi peningkatan derajat kesehatan. Sasaran utama adalah perilaku, yang mencakup tiga komponen: pengetahuan (knowledge), sikap (attitude), dan praktik atau tindakan.

Strategi yang tepat, seperti mempromosikan kesehatan melalui penyuluhan secara rutin dapat digunakan untuk mencapai dan mencapai tujuan tersebut. Penyuluhan atau sosialisasi kesehatan di sekolah adalah kegiatan pemberian pemahaman tentang kesehatan yang dapat dilakukan dengan cara memberikan informasi dan keyakinan. Dengan demikian, anak tidak hanya memiliki kesadaran, mengetahui, dan mengerti, namundiharapkan pula memiliki keinginan untuk melakukan anjuran Kesehatan tersebut. Tujuan penyuluhan kesehatan di sekolah adalah untuk mendorong anak-anak untuk berperilaku dengan cara yang lebih sehat sehingga mereka dapat mencapai tingkat kesehatan terbaik. Menurut Fajaruddin (2018), materi yang dipresentasikan harus melihat sasaran yaitu anak sekolah dasar sehingga para siswa lebih cepat memahami materi sosialisasi.

Istilah lain untuk penyuluhan adalah promosi Kesehatan, promosi Kesehatan dilakukan untuk mendorong masyarakat berperilaku sehat, baik individu maupun kelompok, disebut promosi Kesehatan (Kholid, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Pasyanti dkk (2015) menunjukkan bahwa promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa, dengan nilai  $p = 0,001$ , memperkuat gagasan ini.

Promosi kesehatan adalah perbaikan atau peningkatan pendidikan kesehatan. Kholid (2015) menyatakan bahwa edukasi kesehatan telah berubah menjadi promosi Kesehatan. Sebelum tahun 1980-an, fokus pendidikan kesehatan hanya pada pergantian perilaku melalui menyajian informasi atau sosialisasi kesehatan. Jadi, dampak dari penerapan pendidikan tersebut pada sikap masyarakat atau individu tentang kesehatan cenderung kecil dan lambat.

Untuk mengoptimalkan hasil, kegiatan sosialisasi melalui promosi kesehatan dapat mengaplikasikan pendekatan seperti pemberian kuliah dan penyebaran brosur kesehatan yang dinilai dapat menaikkan pemahaman siswa. Kegiatan sosialisasi seperti ini juga dapat ditutup dengan implementasi atau demonstrasi cara mencuci tangan memakai sabun. Berdasarkan pemaparan di atas, maka kegiatan pengabdian tentang mencuci tangan memakai sabun di SDN 24 Membalong akan dilaksanakan. Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa para siswa di SDN 24 Membalong belum pernah memperoleh instruksi menyeluruh tentang teknik, model, dan implemantasi cara mencuci tangan memakai sabun. Mereka juga belum mengetahui manfaat dan keuntungan dari mencuci tangan dengan sabun.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terbatas pada cara mencuci tangan dengan benar memakai sabun. Untuk membantu siswa menghapal dan mempraktikkan gerakan langkah mencuci tangan secara mandiri, sosialisasi dan demonstrasi dilaksanakan dengan bantuan gambar, poster. Lebih jauh lagi, musik dipilih sebagai metode pengabdian karena memlaiui musik anak-anak sekolah dasar akan lebih tertarik. Lebih lanjut, peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh siswa di SDN 24 Membalong di kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung.

Tahap pertama adalah tahap pelaksanaan yang diawali dengan memberikan sosialisasi tentang keuntungan mencuci tangan dan efek yang diterima jika tidak mencuci tangan. Media yang digunakan dalam sosialisasi tersebut adalah dengan menggunakan media poster/pamphlet. Para siswa selanjutnya diberi kesempatan untuk mengaplikasikan cara mencuci tangan yang bersih dengan menggunakan sabun. Dalam pengaplikasian cara mencuci tangan memakai sabun ini, siswa diiringi dengan musik, hal ini diharapkan agar siswa dapat menghafal tahapan mencuci tangan melalui lagu dan music. Musik dan lagu dianggap bermakna dan lebih disukai oleh seluruh siswa. Siswa secara bergilir diajak langsung menerapkan cara mencuci tangan memakai sabun di lokasi yang telah dipersiapkan dibantu oleh tim mahasiswa.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian yaitu memberikan kuis atau pertanyaan kepada para siswa. Pemberian kuis ini adalah bentuk evaluasi agar para siswa dapat memahami materi tahapan mencuci tangan dengan benar. Para siswa diharapkan dapat menjawab pertanyaan tentang perbedaan kondisi tangan siswa pada saat sebelum dicuci menggunakan sabun dengan setelah dicuci menggunakan sabun.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 24 Membalong ini, kami menggunakan beberapa bahan yang dapat membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian mencuci tangan memakai sabun di SDN 24 Membalong adalah:

1. Air mengalir
2. Sabun
3. Video sosialisasi
4. Poster atau gambar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosialisasi dan Pentingnya Mencuci Tangan Memakai Sabun

Salah satu cara utama patogen memasuki tubuh manusia adalah melalui tangan. Mencuci tangan berarti membersihkan punggung, jari, dan kuku jari serta telapak tangan. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan menghilangkan kuman yang menyebabkan penyakit yang berbahaya. Satu cara untuk menunjukkan bahwa Anda menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat adalah dengan mencuci tangan Anda dengan benar. Anak-anak diharapkan dapat memiliki pemahaman dari dini tentang pentingnya manfaat mencuci tangan memakai sabun. Selain itu, pembiasaan baik tentang memencuci tangan memakai sabun diharapkan menjadi perilaku baik dan menjadi kebiasaan dari usia dini. Banyak masyarakat telah mengetahui tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun, tetapi masih jarang masyarakat yang menerapkan mencuci tangan memakai sabun dengan baik sesuai pedoman dan di waktu yang tepat.



Gambar 1. Foto Bersama Mahasiswa dan Guru-guru SDN 24 Membalong

Gambar 1 di atas mendeskripsikan kegiatan foto Bersama antara mahasiswa yang melakukan pengabdian masyarakat di SDN 24 Membalong dan guru-guru setempat. Setelah kegiatan sosialisasi mahasiswa dan para guru melakukan sesi dokumentasi.



Gambar 2. Foto Bersama Mahasiswa, Guru-guru dan Siswa SDN 24 Membalong

Sementara Gambar 2 merupakan sesi dokumentasi antara mahasiswa, guru serta murid-murid SDN 24 Membalong. Para siswa dan guru setempat Nampak begitu bersemangat mendapatkan sosialisasi pentingnya memcuci tangan memakai sabun di SD mereka. Hal ini Nampak jelas pada gambar yang begitu antusias melakukan sesi foto Bersama.

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa melakukan beberapa tahapan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap evaluasi kegiatan, serta tahap pembahasan kendala yang dialami. Secara detail, tiap tahap tersebut dijabarkan secara rinci di bawah ini:

**a.) Persiapan pelaksanaan sosialisasi mencuci tangan memakai sabun sebagai berikut:**

1. Mempersiapkan sabun yang akan digunakan untuk mencuci tangan
2. Menyajikan video tentang bagaimana cara mencuci tangan sesuai pedoman
3. Memberikan sosialisasi tentang pentingnya cuci tangan memakai sabun
4. Memberikan contoh bagaimana cara cuci tangan memakai sabun
5. Praktek bersama sebelum melakukan dengan air dan sabun cuci tangan.



**Gambar 3. Persiapan pelaksanaan sosialisasi mencuci tangan memakai sabun**

Gambar 3 memperlihatkan kegiatan sosialisasi pentingnya mencuci tangan memakai sabun. Pada tahapan awal seluruh siswa dikumpulkan di lapangan dan menerima penjelasan video serta praktik cara mencuci tangan sesuai pedoman.

**b.) Evaluasi kegiatan**

Dalam melaksanakan kegiatan ini ada beberapa hal yang harus di evaluasi yaitu kesiapan kelompok kami belum 100% karena beberapa anggota kelompok kami sendiri ada yang belum paham *step by step* cara mencuci tangan memakai sabun sesuai pedoman, lalu ada sumber mata air yang kurang karena sosialisasi ini dilakukan kepada seluruh murid SDN 24 Membalong desa Bantan, Belitung.



**Gambar 4. Kegitan Mencuci Tangan Memakai Sabun**

Gambar 4 menunjukkan para mahasiswa sedang mengajak para siswa SDN 24 Membalong untuk mempraktekan cara mencuci tangan memakai sabun satu per satu. Hal ini dikukan agar

setiap siswa secara individual mempunyai pengalaman masing-masing dan dapat mempraktekan secara terus menerus bagaimana mencuci tangan memakai sabun dengan baik dan benar.

### c.) Kendala yang dihadapi

kendala yang terjadi pada proses sosialisasi ini yaitu beberapa keran air yang kurang karena yang kurang karena membludak nya peserta sosialisasi ini lalu ada beberapa murid dari sdn 24 membalong ini tidak mau melaksanakan sosialisasi ini dan menganggap remeh sosialisasi ini.

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi dan mempraktekan mencuci tangan menggunakan sabun, para siswa diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang:

1. Definisi atau pengertian tentang mencuci tangan sesuai pedoman
2. Keuntungan mencuci tangan sesuai pedoman
3. Tujuan mencuci tangan sesuai pedoman
4. Penyakit yang muncul karena tidak mencuci tangan sesuai pedoman
5. Waktu yang tepat untuk mencuci tangan
6. Peralatan yang digunakan untuk mencuci tangan sesuai pedoman
7. Tahapan dan cara mencuci tangan sesuai pedoman
8. Faktor yang mengharuskan mencuci tangan sesuai pedoman
9. Penggunaan air bersih yang mengalir agar dapat membersihkan kotoran dan kuman
10. Manfaat sabun untuk membersihkan dan membunuh kuman

## SIMPULAN

Setelah melakukan pengabdian masyarakat tentang cara mencuci tangan memakai sabun di SDN 24 Membalong dapat disimpulkan bahwa tindakan mencuci tangan yang tepat adalah salah satu usaha penentu perilaku hidup bersih dan sehat. Sangat penting untuk memahami pentingnya kebiasaan mencuci tangan untuk menghindari kuman. Namun untuk menghindari kuman tidak hanya dilakukan hanya dengan mencuci tangan saja, tetapi juga menggunakan sabun dan dilakukan di bawah air mengalir. Kegiatan meremas tangan sesuai pedoman dapat menurunkan atau melemahkan kuman pada tangan, hal ini sejalan dengan pendapat Burton et al. (2011) dalam Lestari (2019). Hasil dari kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa kuman yang terdapat pada tangan lebih gampang berpindah ketika dicuci dengan sabun daripada dengan air saja.

Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa siswa dan sekolah sangat antusias dengan kegiatan pengabdian ini karena dimulai dengan praktik mencuci tangan dengan sabun yang diiringi musik dan memberikan pemahaman awal tentang manfaat dan manfaat dari kegiatan tersebut. Selain itu, karena tersedianya media sosial dan contoh praktik mencuci tangan yang bersih, siswa juga memiliki akses ke media sosial. Dengan kemudahan akses terhadap media sosial, menjadikan budaya hidup bersih dan sehat menjadi sesuatu yang dapat dilakukan secara mandiri dan memotivasi orang untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara sadar dan konsisten.

Dengan pengetahuan yang didukung oleh praktik langsung, diharapkan budaya dan kebiasaan hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan mengikuti prosedur yang tepat, akan dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan oleh semua orang.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih atas diberikannya bantuan dalam kegiatan KKN Tematik PTMA ini. Ucapan terima kasih diberikan kepada Kemenristek Dikti atas program Hibah PKKM tahun 2023 dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Cirebon. Selanjutnya, Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing lapangan, kepala Desa Bantan, kepanitiaan, masyarakat yang telah antusias, karang taruna, mahasiswa KKNMAs dan semua yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu menyuksekan artikel ini.

### REFERENSI

- Arimurti, A.R,dkk. (2023). Edukasi dan Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun di KB – TK Aisyiyah Kureksari Pasca Pandemi Covid-19. Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 2 NO. 4 (2023). DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i4.408>
- Desi, D. R., Solichin, M. B., (2021). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kesehatan dan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. Vol. 2 No.1 (2021). DOI: <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i1.35>
- Fajaruddin. M.N. (2018) Jurnal. Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa SDN 169 Bonto Parang Kab. Jeneponto. Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK) vol. 1. Edisi 2. 2018. ISSN; 2621-6507
- Herawati, C., Rohayani. (2023). Pemeriksaan Kualitas Air Bersih dan Kontaminasi Bakteri Escherichia Coli pada Sarana Air Bersih (SAB). Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 61-71. DOI: <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202352.14989>
- Kholid, A. (2018). Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku. Media dan Aplikasinya. PT. Rajagrafindo, Jakarta
- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegiran. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.1-11>
- Notoatmodjo S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. PT Rineka Cipta : Jakarta
- Octa. Anggraini. A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan pada Masyarakat Kelurahan Pegiran. *Jurnal Promkes: The Indonesian Jurnal of Health Promotion and health Education* Vol. 7 No. 1 (2019) 1-11 doi: <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I1.2019.1-11>
- Pasyanti NI, Saftarina F, Kurniawaty E. (2015). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Kelas 4, 5 dan 6 dalam Upaya Pencegahan Kecacingan di SDN 2 Keteguhan Teluk Betung Barat. *Jurnal Majority*. 2015;4(6):35-9)
- Profil Kesehatan RI (2017). Bab II. Sarana Kesehatan -A. Pusat Kesehatan Masyarakat. hal. 23)
- Pusat Data dan Informasi KemenKes RI; (2014) (Pusat Data dan Informasi KemenKes RI 2014. <http://www.depkes.co.id>)
- Sumampouw, O.,J. (2023). Kandungan Bakteri Penyebab Diare (Coliform) pada Air Minum (studi Kasus pada Air Minum dari Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Minahasa). *Journal PHWB*. Vol. 1 No. 2 (2023). 8-13
- Utomo, A.,M, Alfiyanti, D., Nurahman. (2013). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di SDN 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora. *FIKKES: Jurnal Keperawatan*. Vol 6 No 1 (2013). Diakses dari : <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeS/article/view/1870>

**Copyright and License**

This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2024 Muhammad Galang Asshiddiqi, Dila Charisma

Published by LP2M of IAIN Syekh Nurjati Cirebon